

# PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KE SAWAH DI TAMAN KANAK-KANAK TOYIBAH TALAWI

Yusvarita\*

***Abstract:** Underdeveloped children's kinesthetic intelligence in kindergarten Toyibah Talawi, therefore researcher conducted a study using Tari Ke Sawah as a learning strategy. The purpose of this research is to improve the children's kinesthetic intelligence. Researcher uses the Mixing Method which is a mixture of methods, the quantitative and qualitative approaches. Action research was conducted with 2 cycles. The results obtained in the second cycle, an increase in child kinesthetic intelligence. Based on these result, it can be concluded that the Tari Ke Sawah can improve the children's kinesthetic intelligence in kindergarten Toyibah Talawi Sawahlunto.*

## Abstrak

Kurang berkembangnya kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Tari Ke Sawah sebagai strategi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Peneliti menggunakan metode *Mixing Method* yang merupakan metode campuran, pendekatan antara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan 2 siklus. Hasil yang diperoleh pada siklus ke 2, adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Tari Ke Sawah dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi Sawahlunto.

***Kata kunci:** kinestetik; tari ke sawah;*

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang sudah di mulai semenjak anak berusia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Menurut Suyanto (2005:37) "Pendidikan anak usia dini adalah mendidik anak usia 0-8 tahun agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal".

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar

pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan, baik perubahan fisik, perkembangan kognitif, emosi, maupun perkembangan psikososial yang terjadi pada anak usia dini. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Di samping itu, perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup untuk melakukan aktifitas fisik dan gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuhnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap anak-anak di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi Kota Sawahlunto ditemukan beberapa permasalahan yang terlihat yaitu gerakan-gerakan tubuh anak belum lentur saat menari, anak yang masih canggung dalam bergerak, selain itu masih banyak anak yang malu-malu atau tidak percaya diri untuk menggerakkan tubuhnya dalam kegiatan menari, kurang bervariasinya tarian yang diajarkan guru kepada anak, serta kurang memadainya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi. Akibatnya, aspek kecerdasan kinestetik anak dalam kegiatan tari di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi Sawahlunto tidak berkembang sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Ke Sawah di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi Sawahlunto. Peneliti mengharapkan bahwa dengan adanya pelatihan Tari Ke Sawah ini akan dapat memberikan suatu strategi dan solusi agar kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat.

Kecerdasan kinestetik itu merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh yang melibatkan anggota tubuhnya dapat berupa gerakan tangan, kepala, kaki, ataupun menggunakan bagian perut. Hasil yang ditimbulkan dari gerakan dapat berupa karya benda atau seni gerak yang menarik. Selain itu, kecerdasan kinestetik sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam mengembangkan keterampilan gerak dasar yang difokuskan pada gabungan dari gerak lokomotor dan gerak non lokomotor yang meliputi: berjalan, berjinjit, mengayunkan lengan, membungkuk,

gerak berputar dan melingkar. Hal ini sangat membantu agar anak dapat mengembangkan gerak koordinasi antara tangan, kaki dan mata serta gerak keseimbangan maupun gerak kelincahan dan gerak kelenturan (Musfiroh, 2005; Sujiono, dkk, 2008).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti perlu meminimalisasikannya supaya *output* yang dihasilkan sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini peneliti akan mengaplikasikan tari ke sawah untuk mengatasi kekurangan tersebut, karena tari ke sawah merupakan tarian yang banyak memiliki gerakan yang bervariasi serta menggambarkan kehidupan petani yang melakukan aktifitasnya sebagai petani di sawah. Selanjutnya, pemilihan tari ke sawah sebagai objek penelitian dikarenakan tarian ini merupakan ungkapan dari gerakan yang dilakukan oleh seorang petani yang sedang beraktifitas. Oleh karena itu, aktifitas petani yang akan dijadikan sebagai gerakan dasar dalam menari antara lain berupa kegiatan memotong padi, memikul, menjemur padi, dan menumbuk padi. Dengan demikian, banyaknya gerakan yang bervariasi pada tarian ini dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Adapun pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: "Bagaimanakah kegiatan tari ke sawah dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi Kota Sawahlunto?."

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris yang disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR) dengan menggunakan metodologi *Mixing Method*. Metodologi *mixing method* merupakan metodologi campuran yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Arikunto (2008:4) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan memahami, memikirkan suatu masalah melalui proses, seri siklus yang berturut-turut dengan setiap siklus memperlihatkan hasil sebagai informasi atau tindak lanjut kesiklus berikutnya.

Subjek penelitian berjumlah 17 orang siswa kelompok B di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi Kota Sawahlunto. Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari dua siklus. Siklus akan terus dilanjutkan dengan siklus berikutnya sampai masalah terpecahkan. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung menjadi peneliti yang berwenang memperbaiki proses peningkatan kecerdasan kinestetik anak. Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dan memonitor serta mencatat perkembangan anak dalam kegiatan menari dalam Rencana Kegiatan Harian. Kegiatan tersebut dinamakan observasi yang bertujuan mengumpulkan data secara langsung. Aspek yang di observasi adalah kesesuaian gerakan yang dilakukan oleh anak seperti yang dicontohkan oleh guru. Dengan demikian, guru akan memperoleh hasil yang akan dicapai selama tindakan yang diberikan. Apabila hasil tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan maka guru akan melakukan tindakan atau siklus berikutnya sehingga mampu memecahkan permasalahan yang ada.

Adapun untuk melihat peningkatan kecerdasan kinestetik anak, dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian seperti lembar observasi, catatan anekdot, dan wawancara. Sedangkan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Selanjutnya, data yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh alat digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil analisis ini akan dimasukkan ke dalam laporan penelitian hasil belajar yang diperoleh dan dianalisis untuk melihat perubahannya dengan menggunakan statistik.

Teknik analisis data menggunakan rumus untuk mengukur meningkatnya kecerdasan kinestetik anak dalam presentase yaitu menurut Haryadi (2009:24) sebagai berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ . Sedangkan menurut Arikunto (2006:241) untuk menentukan bahwa aktivitas anak meningkat, maka interpretasi aktivitas belajar anak dilambangkan dengan Sangat Tinggi (ST) = 76%-100%, Tinggi (T) = 56%-75%, dan Rendah (R) = 0%-55%. Dengan demikian dapat dikategorikan: anak yang berkategori sangat tinggi berarti anak sudah dikatakan telah mampu, anak yang berkategori tinggi berarti anak masih berkembang, dan anak yang berkategori rendah berarti anak masih

perlu bimbingan. Aktivitas anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya.

## **Hasil**

Peneliti melihat masih banyak anak yang perkembangan kecerdasan kinestetiknya belum berkembang dengan baik pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, ketika sedang melakukan gerakan-gerakan tari seperti anak belum mampu mengenal gerak dasar dan anak belum mampu mengikuti gerak tari, serta mengekspresikan diri melalui gerak tari.

Peningkatan kecerdasan kinestetik anak sebelum dilakukannya tindakan kondisi awal dapat diuraikan sebagai berikut. Pada aspek ke 1 anak mampu mengenal gerak dasar tari 23,53% memperoleh nilai sangat tinggi, 35,29% memperoleh nilai tinggi dan 41,18% memperoleh nilai rendah. Selanjutnya aspek ke 2 anak mampu mengikuti gerak dasar tari 5,88% memperoleh nilai tinggi, 29,41% memperoleh nilai tinggi, dan 64,71% memperoleh nilai rendah. Kemudian pada aspek ke 3 anak mampu mengekspresikan diri melalui gerak tari 5,88% memperoleh nilai sangat tinggi, 23,53% memperoleh nilai tinggi, 70,59% memperoleh nilai rendah. Terlihat bahwa kemampuan kecerdasan kinestetik anak masih rendah dan perlu pengembangan lebih optimal lagi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang dimulai dari siklus I pertemuan I, II dan III. Penjelasan tentang hasil penelitian berupa siklus-siklus sebagai berikut:

### **1. Siklus I**

Siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan 1 pada hari Rabu tanggal 11 April 2012, pertemuan 2 pada hari Rabu tanggal 18 April 2012, pertemuan 3 pada hari Rabu 25 April 2012, yang terdiri dari (a) Rencana tindakan adalah peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan pada anak dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan membuat persiapan Rencana Kegiatan Harian. (b) Pelaksanaan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti melakukan proses kegiatan pembelajaran guna peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut

(1) Anak tertarik untuk mengikuti gerakan tari, (2) Perkembangan kecerdasan kinestetik anak sudah mulai mengalami peningkatan, (3) Dalam melakukan gerakan anak masih terlihat ragu-ragu, (4) Anak masih terlihat bosan dalam melakukan kegiatan tari.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada Siklus I dari pertemuan 1, 2 dan 3, peneliti melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan. Dari beberapa pertanyaan tersebut, beberapa anak menyukai tari ke sawah, merasa senang ketika menari tari ke sawah dan tidak adanya kesulitan dalam menari tari ke sawah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1, 2 dan 3 adanya peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti melakukan siklus II guna tercapainya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah sesuai yang diinginkan. (c) Refleksi adalah Pelaksanaan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah pada anak Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi siklus 1 sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan dampak dari pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah terlihat seperti uraian berikut: (1) Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah bila dibandingkan dengan kondisi awal, maka pada siklus 1 dari pertemuan 1, 2 dan 3 aspek yang diamati terlihat pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata persentase kategori sangat tinggi 17.65%, kategori tinggi 23.53% dan kategori rendah 58.82%. Pada pertemuan 2 rata-rata persentase kategori sangat tinggi 29.41%, kategori tinggi 23.53% dan kategori rendah 47.06%. Pada pertemuan 3 rata-rata persentase kategori sangat tinggi 35.29%, kategori tinggi 29.41% dan kategori rendah 35.29%. Pada umumnya perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah masih sangat rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan 75%. (2) Ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, 2 dan 3 sudah berjalan dengan baik, namun masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan.

Untuk mengatasi hal di atas, dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Memberikan motivasi dan bimbingan terutama pada anak yang kurang masih memiliki nilai rendah, (2) Mendampingi anak secara individual terutama bagi anak

yang masih mengalami kesulitan dalam gerakan-gerakan tari ke sawah, (3) Merancang pembelajaran dengan memperhatikan kondisi anak dengan cara mengganti suasana kegiatan yang pada awalnya di dalam ruangan menjadi di luar ruangan, (4) Pada siklus pertama tidak menggunakan properti dan pada pelaksanaan siklus kedua akan menggunakan properti.

## 2. Siklus II

Hasil yang dicapai pada siklus I tidak mencapai hasil yang diinginkan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan siklus II sehingga memperoleh peningkatan yang diinginkan oleh peneliti pada kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah, yang akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2012, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu 5 Mei 2012, dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Sabtu 12 Mei 2012. (a) Tahapan perencanaan pelaksanaan siklus ini sama dengan siklus I, (b) Pelaksanaan tindakan hampir sama juga dengan siklus I, tetapi pada siklus ini kegiatan menari sudah diiringi oleh musik dan menggunakan properti, sehingga telah memperoleh hasil yang cukup memuaskan, dan lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada siklus ini hasil yang diperoleh telah sesuai dengan yang diinginkan. (c) Deskripsi hasil observasi adalah berdasarkan observasi yang dilakukan dalam tari ke sawah pada siklus II maka peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Anak termotivasi dalam melakukan kegiatan, (2) Anak merasa senang dalam melakukan tari ke sawah, (3) Anak terlibat aktif dalam tari ke sawah, (4) Anak lebih semangat dalam melakukan tari ke sawah, (5) Kecerdasan Kinestetik anak semakin berkembang, (6) Banyak anak yang mampu melaksanakan kegiatan. (d) Refleksi pada pelaksanaan kegiatan peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi sudah sesuai dengan yang direncanakan dan hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Meningkatnya kecerdasan kinestetik pada anak melalui tari ke sawah pada siklus II karena dalam kegiatan tari dilakukan di luar kelas dan menggunakan properti yang mana sebelumnya pada siklus I dilaksanakan di dalam kelas dan tidak menggunakan properti sehingga kegiatan lebih menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan penelitian dan hasil akhir yang dicapai pada siklus I dan II, bahwa melalui tari ke sawah dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi, Sawahlunto. Pada siklus II pertemuan ke 3, rata-rata persentase yang diperoleh adalah kategori sangat tinggi 82.35%, kategori tinggi 11.76% dan kategori rendah 5.88%. Secara keseluruhan pada siklus II pertemuan ketiga peningkatan kecerdasan kinestetik anak Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi telah memperoleh hasil yang cukup memuaskan, dan lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, pada siklus ini hasil yang diperoleh telah sesuai dengan yang diinginkan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kecerdasan kinestetik anak Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi melalui tari ke sawah mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Tari ke sawah adalah sebuah tarian yang menggambarkan gerakan atau kegiatan para petani yang sedang menggarap sawahnya. Melalui kegiatan tari ke sawah anak mampu bergerak dari satu tempat ke tempat lain, anak mampu mengikuti gerakan tari, dan anak mampu mengekspresikan dirinya melalui gerakan tari ke sawah.

Perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dari sebelum tindakan, siklus I sampai dengan siklus II. Pada tahap awal sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini kecerdasan kinestetik anak terlihat rendah terlihat dari persentase yang diperoleh. Pada siklus I kecerdasan kinestetik anak sudah meningkat dibandingkan kegiatan sebelum adanya tindakan. Ini dapat dilihat dari persentase perkembangan kecerdasan kinestetik anak dalam melaksanakan kegiatan tari ke sawah.

Melalui tari ke sawah ini dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, ini terlihat adanya peningkatan dan ketertarikan anak dalam melakukan setiap kegiatan. Akan tetapi, hasil yang dicapai belum optimal. Hal ini disebabkan karena anak belum begitu mengenal tari baru yang digunakan oleh gurunya dan perlu motivasi yang besar supaya anak semangat dalam melakukan setiap kegiatannya. Suryadi (2007:151) menjelaskan bahwa guru hendaknya memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga anak tidak merasa bosan.

Selanjutnya Suryadi (2007:151) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dilakukan melalui dua bentuk yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik,



motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar dirinya sedangkan motivasi instrinsik adalah yang berasal dari dalam dirinya, tari ke sawah merupakan salah satu stimulus belajar yang dapat memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan kinestetiknya.

Selanjutnya dapat dilihat pada penerapan siklus II, perkembangan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah semakin menunjukkan peningkatan yang berarti, ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kecerdasan kinestetik anak dari segala aspek. Peningkatan kecerdasan kinestetik anak kategori sangat tinggi, pada aspek anak mampu mengenal gerak dasar tari pada kondisi awal 23,53%, siklus I naik menjadi 52,94%, pada siklus II mencapai 88,23% . Aspek anak mampu mengikuti gerak tari pada kondisi awal 5,88%, siklus I naik 29,41%, siklus II mencapai 88,23%. Aspek anak mampu mengekspresikan diri melalui gerak tari pada kondisi awal 5,88%. Siklus I naik 23,53%, siklus II mencapai 82,35%.

Anak kategori tinggi, pada aspek anak mampu mengenal gerak dasar tari pada kondisi awal 35,29%, siklus I turun menjadi 29,41%, pada siklus II turun 0,00% . Aspek anak mampu mengikuti gerak tari pada kondisi awal 29,41%, siklus I turun 23,53%, siklus II turun 5,88%. Aspek anak mampu mengekspresikan diri melalui gerak tari pada kondisi awal 23,53%. Siklus I naik 35,29%, siklus II turun 17,65%.

Anak kategori rendah, pada aspek anak mampu mengenal gerak dasar tari pada kondisi awal 41,18%, siklus I turun menjadi 17,65%, pada siklus II turun 11,76% . Aspek anak mampu mengikuti gerak tari pada kondisi awal 64,71%, siklus I turun 47,06%, siklus II turun 5,88%. Aspek anak mampu mengekspresikan diri melalui gerak tari pada kondisi awal 70,59%. Siklus I turun 41,18%, siklus II turun 0.00%.

Dengan demikian tari ke sawah ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan secara umum, kecerdasan kinestetik merupakan suatu gerak dasar pada tubuh manusia seperti berjalan, merukuk, berayun, dan memutar. Oleh sebab itu, terdapat peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah, sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum dalam

kategori sangat tinggi, jika dilihat dari jumlah keseluruhan, maka tari ke sawah dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Adapun tujuan peningkatan kecerdasan kinestetik anak dapat tercapai secara optimal untuk itu diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak dan pembelajaran yang melibatkan sensori kasar anak. Tari ke sawah merupakan sebuah tarian yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, pada setiap gerakan tari ke sawah dapat menunjang aktivitas kinestetik anak. Pengembangan kecerdasan kinestetik anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan melakukan kegiatan tari ke sawah pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi.

Berdasarkan pada simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa hal seperti, bagi orang tua dapat memahami perkembangan anak yaitu dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, seperti melakukan tari ke sawah, agar perkembangan kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dengan baik. Bagi guru Taman Kanak-kanak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari ke sawah, agar kecerdasan kinestetik anak berkembang secara optimal. Sehingga pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak-anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan penyajian kegiatan yang lebih menarik, supaya anak lebih tertarik dan menyukai kegiatan yang dilakukan, serta merasa senang dengan kegiatan yang disajikan. Sedangkan untuk pihak Taman Kanak-kanak, hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Selain itu, bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik dan dapat menciptakan tarian yang lebih menarik untuk pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Dan bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan. Serta bagi anak Taman Kanak-kanak Toyibah Talawi diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan efektif

## **Daftar Rujukan**

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Haryadi, Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya.

- Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Cerdas melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryadi, Dedi. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas  
Dikti.